

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Lexy, 2002:9) mendefinisikan:

“Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku”.

Menurut Sugiyono (2012:35)

“Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki”.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

A. Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian dan penyusunan fokus penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara pada Bidang Akuntansi Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Bidang Akuntansi, yaitu Seksi Akuntansi Belanja dan Seksi Pencatatan dan Pelaporan, dan Bidang Perbendaharaan, Seksi Belanja Tidak Langsung Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

d. Evaluasi

Semua data yang telah dianalisis kemudian dievaluasi sehingga diketahui kesiapan Pemerintah Kota Bandung dalam Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah *setting* atau tempat penelitian. Tempat penelitiannya adalah Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung. Alasan dipilihnya DPKAD ini adalah karena DPKAD Kota Bandung merupakan selaku Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD).

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.

- 1) Data Primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dari bidang akuntansi dan bidang perbendaharaan Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

- 2) Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan standar akuntansi pemerintahan, LHP LKPD Kota Bandung, materi sosialisasi standar akuntansi basis akrual, dan lain-lain yang mendukung dalam penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil pengayaan di lapangan terdapat dimensi-dimensi menarik di lapangan, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus penelitian yaitu tentang kesiapan penerapan SAP Berbasis Akrual studi kasus di DPKAD Kota Bandung, maka dari itu fokus penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

Faktor Kesiapan Penerapan SAP Basis Akrual	Komunikasi (<i>Communication</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat dengan pimpinan mengenai SAP basis akrual. 2. Sosialisasi yang dilakukan atau dihadiri oleh DPKAD. 3. Software yang membantu dalam pembuatan laporan keuangan basis akrual. 4. Tujuan pemerintah menerapkan SAP basis akrual. 5. Tujuan SAP dari sudut pandang DPKAD. 6. Hubungannya penerapan SAP dengan opini yang diberikan oleh BPK. 7. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan SAP basis akrual.
	Sumber Daya (<i>Resource</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga yang dijadikan sebagai ahli bagi DPKAD apabila dalam penerapan SAP membutuhkan bantuan dari seseorang yang ahli di bidangnya. 2. Kekurangan dalam penerapan SAP PP No. 71 ini. 3. Kelebihan apa yang ada di SAP PP No. 71 ini. 4. Alokasi SDM yang khusus dipersiapkan untuk menangani pelaporan berbasis akrual. 5. Pelatihan/ diklat yang dilakukan oleh bidang akuntansi mengenai pelaporan basis akrual. 6. Kecukupan kompetensi yang dimiliki dalam menunjang

Frlia Dera Waliah, 2015
ANALISIS KESIAPAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL

	penerapan basis akrual.
	Disposisi (<i>Dispositions/Attitudes</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat mengenai LKPD Kota Bandung yang mendapatkan opini WDP dari BPK. 2. Bagaimana DPKAD dalam menghadapi kesulitan dalam menerapkan SAP basis akrual. 3. Secara pribadi, respon sebagai individual terhadap keputusan pemerintah mengenai kewajiban dalam menerapkan SAP basis akrual ini. 4. Kesulitan yang dihadapi dalam penerapan SAP ini ke dalam LKPD. 5. Kemampuan Kota Bandung menerapkan SAP basis akrual ini sebelum tahun 2015.
	Struktur Birokrasi (<i>Bureucratic Structure</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara organisasinya SAP ini harus dilaksanakan. 2. Strategi Pemda dalam penerapan SAP basis akrual. 3. Komitmen dari pimpinan, apakah didukung dengan baik semenjak dari awal peraturan ini dibuat. 4. Kesiapan DPKAD dalam penerapan SAP basis akrual. 5. Kesiapan Pemda dalam penerapan SAP basis akrual.

Data diperoleh dari hasil penelitian lapangan dilakukan reduksi data untuk dapat mencari tema dan polanya, dan diberikan masalah penelitian serta dilakukan indikatorisasi. Indikator yang disusun oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dilapangan.

Tabel 3.2 Indikator Pertanyaan

INDIKATOR	INFORMAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi adalah suatu kegiatan manusia untuk menyampaikan sebuah pemikiran kepada orang lain. Indikatornya meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Transmisi: penyaluran informasi melalui sosialisasi kepada DPKAD mengenai SAP Basis Akrual. b. Kejelasan: penyampaian informasi yang diberikan kepada pelaku kebijakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Seksi Akuntansi Belanja di Bidang Akuntansi DPKAD Kota Bandung. 2. Kepala Seksi Akuntansi Pencatatan dan Pelaporan di Bidang Akuntansi DPKAD Kota Bandung. 3. Kepala Seksi Belanja Tidak Langsung di Bidang Perbendaharaan DPKAD Kota Bandung.

Frlia Dera Waliah, 2015
ANALISIS KESIAPAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL

<p>harus jelas akurat.</p> <p>c. Konsistensi: pelaksana dan pelaku kebijakan haruslah konsisten.</p>	
<p>2. Sumber Daya merupakan sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan. Indikatornya meliputi:</p> <p>a. Staf: Jumlah alokasi dan kompetensi SDM.</p> <p>b. Informasi: Pemahaman mengenai SAP Basis Akrua.</p> <p>c. Wewenang: Hak yang mempengaruhi dari pelaksanaan SAP Basis Akrua.</p> <p>d. Fasilitas: sarana dan prasarana lain yang mendukung dalam penerapan SAP Basis Akrua.</p>	<p>1. Kepala Seksi Akuntansi Belanja di Bidang Akuntansi DPKAD Kota Bandung.</p> <p>2. Kepala Seksi Akuntansi Pencatatan dan Pelaporan di Bidang Akuntansi DPKAD Kota Bandung.</p> <p>3. Kepala Seksi Belanja Tidak Langsung di Bidang Perbendaharaan DPKAD Kota Bandung.</p>
<p>3. Sikap para pelaksana kebijakan. Indikatornya meliputi:</p> <p>a. Pengangkatan Birokrasi: personil pelaksana kebijakan memiliki dedikasi.</p> <p>b. Insentif bagi yang melaksanakan kebijakan.</p>	<p>1. Kepala Seksi Akuntansi Belanja di Bidang Akuntansi DPKAD Kota Bandung.</p> <p>2. Kepala Seksi Akuntansi Pencatatan dan Pelaporan di Bidang Akuntansi DPKAD Kota Bandung.</p> <p>3. Kepala Seksi Belanja Tidak Langsung di Bidang Perbendaharaan DPKAD Kota Bandung.</p>
<p>4. Struktur Birokrasi merupakan pelaksana sebuah kebijakan yang telah diputuskan dengan melakukan koordinasi dalam rangka melaksanakan kebijakan.</p> <p>a. <i>Standar operating procedure</i> (SOP): para pegawai atau pelaksana menerapkan SAP basis akrua sesuai dengan prosedur.</p> <p>b. Fragmentasi: kerjasama dan koordinasi antar SKPD.</p>	<p>1. Kepala Seksi Akuntansi Belanja di Bidang Akuntansi DPKAD Kota Bandung.</p> <p>2. Kepala Seksi Akuntansi Pencatatan dan Pelaporan di Bidang Akuntansi DPKAD Kota Bandung.</p> <p>3. Kepala Seksi Belanja Tidak Langsung di Bidang Perbendaharaan DPKAD Kota Bandung.</p>

Berdasarkan kategori diatas, peneliti menganalisis kembali data dan informasi. Setelah data dan informasi yang dipaparkan bersifat jenuh, artinya telah ada pengulangan informasi yang sama atas setiap jawaban sehingga tidak ada lagi yang dipertanyakan. Maka dapat diambil kesimpulan untuk dijadikan jawaban dalam pembahasan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012) menyatakan bahwa:

“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai masalah yang sedang diamati”.

Teknik ini digunakan dengan maksud untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian pada saat keadaan atau situasi yang alami atau yang sebenarnya sedang berlangsung, meliputi kondisi sumber daya manusia, komitmen dari pimpinan, serta kendala-kendala menuju penerapan akuntansi berbasis akrual dan kondisi lain yang mendukung hasil penelitian mengenai kesiapan dalam penerapan SAP Basis Akrual.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Esterberg, 2002 dalam Sugiyono, 2012 mendefinisikan interview/wawancara sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Dari definisi tersebut, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dan mendalam (*in depth interview*) kepada pihak yang terlibat dan terkait langsung guna mendapatkan penjelasan pada kondisi dan situasi yang sebenarnya pula. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang dianggap memiliki informasi kunci (*key informan*) yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Banyaknya pegawai yang diwawancarai tergantung seberapa layak untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan *key informan* yang berperan dalam proses akuntansi ini bertujuan meningkatkan validitas informasi yang disampaikan. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Informan Penelitian

No.	NAMA	JABATAN
1.	Drs. H. Hari Kusuwandhito, M.Si	Kepala Seksi Akuntansi Belanja, Bidang Akuntansi DPKAD Kota Bandung
2.	Drs. Deni Kusnadi, S.Ip	Kepala Seksi Belanja Tidak Langsung, Bidang Perbendaharaan DPKAD Kota Bandung
3.	Drs. Dadan, Ak	Kepala Seksi Akuntansi Pencatatan dan Pelaporan Bidang Akuntansi DPKAD Kota Bandung

3. Dokumentasi

Frlia Dera Waliah, 2015

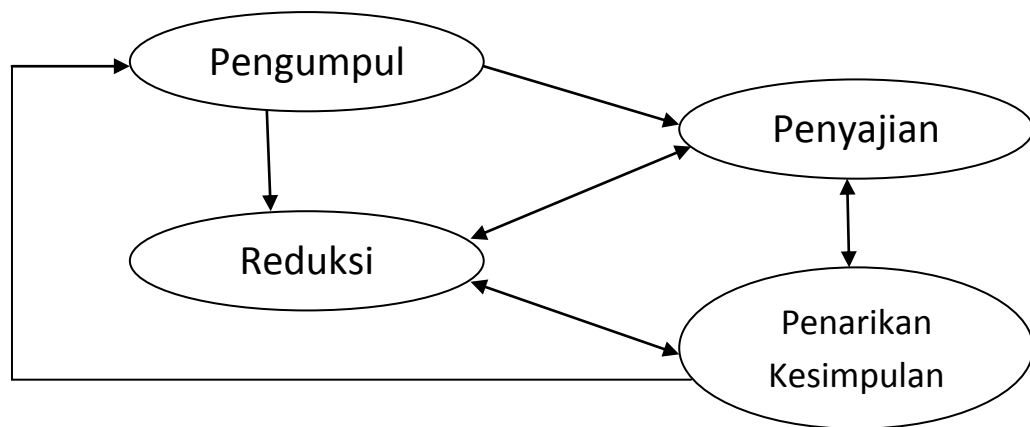
ANALISIS KESIAPAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012; 240). Maka dari itu dokumen sangat diperlukan dalam menunjang penelitian. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi DPKAD Kota Bandung, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan SAP Basis Akrua, LHP LKPD Kota Bandung, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan persiapan penerapan SAP Basis Akrua.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dengan informan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Sugiyono (2012).

Peneliti menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012:246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sampai datanya sudah jenuh. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model interaksi menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012: 247) sebagaimana berikut:



Gambar 3.1 Model Interaksi Analisis Data

Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012: 247)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada hasil wawancara yang masuk pada kode standar akuntansi pemerintahan, laporan keuangan dan mengenai DPKAD Kota Bandung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012: 249) menyatakan, “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selain itu, penyajian data berupa bagan, *flowchart*, tabel ataupun grafik akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses penyajian data. Dalam penelitian ini, data akan disajikan sesuai dengan rumusan masalah dengan tujuan memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi hasil penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Frlia Dera Waliah, 2015
ANALISIS KESIAPAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL

Penarikan kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian kemudian di abstraksikan ke dalam proposisi-proposisi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Namun apabila temuan penelitian ini dirasa belum cukup kredibilitas, dapat dilakukan perpanjangan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber baru (Sugiyono, 2012).

G. Pengujian Kredibilitas Data

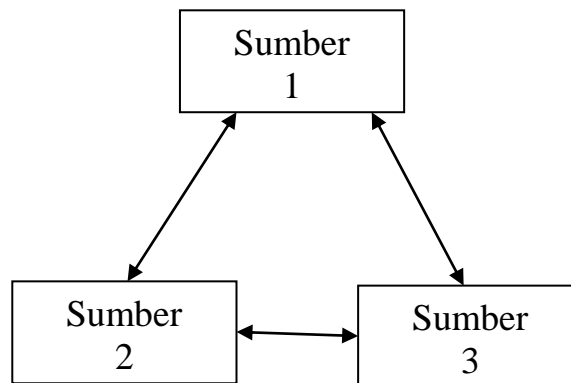
Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan teknik ini peneliti menguji kredibilitas data melalui pengecekan data yang telah diperoleh di lapangan dari beberapa sumber. Setelah data dianalisis oleh peneliti, maka akan dihasilkan suatu kesimpulan dengan adanya kesamaan pendapat beberapa sumber.

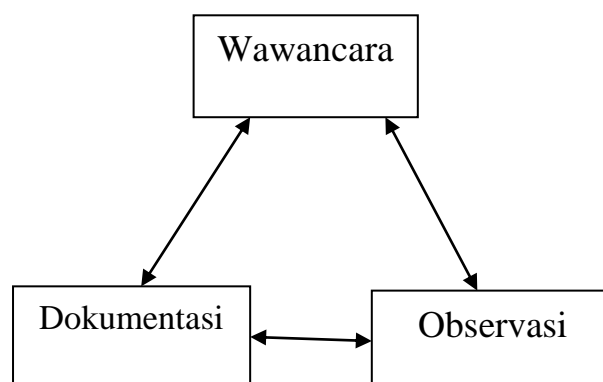


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Sumber: Sugiyono (2012 : 273) dengan pengolahan data

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono (2012 : 273) dengan pengolahan data

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga menghasilkan data yang saling melengkapi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi. Kegiatan observasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian bisa dilakukan atau tidak. Setelah observasi dilakukan dan diperbolehkan mengadakan penelitian, maka langkah yang kemudian dilakukan adalah membuat rencana penelitian dengan terlebih dahulu membuat permohonan ijin penelitian ke DPKAD Kota Bandung.

Langkah penelitian selanjutnya mempersiapkan instrumen pendukung seperti daftar wawancara dan alat perekam untuk melaksanakan wawancara terhadap sejumlah informan. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang berhubungan dengan penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung. Setelah wawancara dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data, kemudian menganalisis data dengan teknik analisis Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2012) untuk dibuat laporan penelitiannya. Peneliti akan menganalisis data secara aktif menginterpretasikan data-data yang terkumpul terkait dengan peralihan basis kas menuju akrual ke basis akrual penuh sesuai dengan apa yang didapat oleh peneliti dalam proses penelitiannya. Setelah itu, disusun pembahasan dari hasil penelitian dan dibuat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian tersebut.